

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.¹ Lingkungan sekolah merupakan sarana pembelajaran yang sesuai bagi siswa, sarana pembentukan watak, perilaku, dan membentuk prestasi. Hal inilah yang disebut sebagai lingkungan sekolah sebagai inkubator pembelajaran. Dalam hal ini siswa harus berperan aktif sedangkan guru berperan diantara siswa dan objek belajar.²

Secara istilah, inkubator merupakan sebuah perangkat yang memungkinkan mengontrol kondisi lingkungan, seperti suhu dan kelembaban. Dalam biologi, inkubator adalah alat yang digunakan untuk tumbuh dan memelihara budaya mikrobiologi atau kultur sel. Inkubator mempertahankan suhu optimal, kelembaban dan kondisi lain seperti karbon dioksida (CO₂) dan kandungan oksigen dari atmosfer di dalam tabung ruang *isolett*.³ Dalam dunia kedokteran,

¹ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), halm. 34.

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 85.

³ Bidang Inkubasi dan Alih Teknologi Pusat Inovasi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), *DRAFT Panduan Inkubator Teknologi LIPI* (Jakarta: LIPI, 2014).

inkubator bayi merupakan salah satu alat medis yang berfungsi untuk menjaga suhu sebuah ruangan supaya suhu tetap konstan /stabil.⁴

Terkait dengan dunia pendidikan, lingkungan sekolah sebagai inkubator belajar merupakan metafora artinya lingkungan sebagai sarana yang sesuai bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kondisi / karakteristiknya. Di dalam lingkungan sekolah terdapat guru, siswa, metode, media, sarana prasarana, dan peraturan yang berlaku yang memungkinkan terciptanya kondisi ‘stabil’ bagi siswa untuk mengembangkan kemampuannya. Siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih bermakna (*meaningful learning*) dalam lingkungan sekolah.⁵ Lingkungan sekolah dalam hal ini adalah lingkungan fisik dan psikis. Lingkungan fisik antara lain gedung sekolah, sarana prasarana, dan media. Lingkungan psikis antara lain adalah dukungan kompetensi guru, motivasi dan kemampuan kognitif atau kecerdasan siswa.

Pembelajaran PAI dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai inkubator merupakan cara yang efektif untuk memusatkan perhatian siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, mengkonkretkan informasi dan merupakan sarana belajar yang tidak ada habisnya. Lingkungan mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran PAI karena lingkungan dapat berfungsi sebagai sasaran belajar, sumber belajar, maupun sarana belajar PAI. Pembelajaran PAI diharapkan dapat mengembangkan aspek pengetahuan,

⁴ Jeffrey P. Baker, The Incubator and the Medical Discovery of the Premature Infant, (*Journal of Perinatology* 2000; 5:321–328.

⁵ Jeffrey P. Baker

keterampilan dan sikap secara optimal. Guru PAI dalam hal ini berperan sebagai organisator, fasilitator, dan motivator.⁶

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MAN 1 Surakarta,⁷ perwujudan lingkungan sekolah sebagai inkubator belajar pada pembelajaran PAI menekankan keterlibatan siswa berupa pembelajaran yang lebih menekankan pada proses, yaitu pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa aktif baik fisik maupun mentalnya, dengan melakukan serangkaian kegiatan eksplorasi, diskusi, atau kegiatan lain dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dalam proses pembelajaran PAI siswa betul-betul mendapatkan pengalaman nyata.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 1 Surakarta karena sebagai sekolah yang berbasis Agama Islam, MAN 1 Surakarta melakukan langkah-langkah khusus dalam pembelajaran Agama Islam yaitu menciptakan proses pembelajaran PAI yang dapat digunakan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, maupun sebagai sarana belajar. Lingkungan sebagai sasaran belajar artinya segala sesuatu di sekitar siswa itu merupakan objek untuk dipelajari/diajarkan kepada anak, atau lingkungan sebagai sasaran belajar bagi siswa. Lingkungan sebagai sumber belajar artinya beberapa sumber belajar misalnya guru, buku-buku, laboratorium PAI, tenaga ahli, lingkungan sekitar dan sebagainya merupakan sumber belajar yang tak habis-habisnya memberikan pengetahuan bagi siswa. Lingkungan sebagai sarana belajar artinya setiap proses

⁶ Poedjonoegroho. Pendidikan Berbasis Kompetensi Itu Berbasis “Cura Personal” (*Kompas*, 20 Februari 2012).

⁷ Pra Observasi di MAN 1 Surakarta, Senin 8 Desember 2014.

belajar memerlukan sarana belajar, misal ruang kelas dengan perabotnya, laboratorium dengan perlengkapannya, perpustakaan dan sebagainya.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI INKUBATOR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi lingkungan sekolah sebagai inkubator belajar dalam pembelajaran PAI?
2. Hambatan apa saja yang muncul dalam implementasi lingkungan sekolah sebagai inkubator belajar dan bagaimana usaha untuk mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi lingkungan sekolah sebagai inkubator belajar dalam pembelajaran PAI.
2. Mendeskripsikan hambatan yang muncul dalam implementasi lingkungan sekolah sebagai inkubator belajar dan usaha untuk mengatasinya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Untuk menambah khasanah keilmuan tentang pembelajaran PAI sebagai upaya peningkatan pemahaman.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi guru:

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi peneliti:

Menambah wacana apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pendidikan.